

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklampsia adalah sebuah kondisi yang khas pada masa kehamilan, ditandai oleh munculnya hipertensi serta proteinuria signifikan pada ibu hamil yang sebelumnya sehat. Hal ini biasanya terjadi pada trimester kedua kehamilan (Gong *et al.*,2022). Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi preeklampsia secara global berada di antara 2% sampai 10% dari total kehamilan (Khan *et al.*, 2022). Preeklampsia, sebuah kondisi yang sering terjadi selama kehamilan, menunjukkan memiliki prevalensi yang secara signifikan lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan dengan di negara maju. Pada negara negara maju, tingkat prevalensi berada antara 1,3% hingga 6%, sedangkan di negara-negara berkembang, angka tersebut dapat bervariasi antara 1,8% hingga 18%. Di negara Indonesia, data menunjukkan bahwa preeklampsia terjadi pada sekitar 5,3% dari total kehamilan, dengan insiden mencapai 128.273 kasus per tahun. (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2016). Dianggap sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia, preeklampsia menyebabkan antara 50.000 dan 100.000 kematian setiap tahun. Kondisi ini juga berdampak besar pada kesehatan janin dan bayi baru lahir, terutama di negara berkembang, di mana morbiditas dan mortalitas janin dan bayi baru lahir meningkat. (Mora-Palazuelos *et al.*,2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Bali pada tahun 2023 mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir, yaitu 63,9 per 100.000 kelahiran hidup (KH), menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Sebelumnya, AKI meningkat menjadi 69,7 per 100.000 KH pada tahun 2019. Ini terus naik hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021, dengan 189,7 per 100.000 KH. Namun, penurunan menjadi 110,4 per 100.000 KH terjadi pada tahun 2022. Pada tahun 2023, total kematian ibu tercatat sebanyak 40 kasus. Kota Denpasar memiliki jumlah kasus tertinggi dengan 9 kasus, diikuti oleh Kabupaten Badung dengan 8 kasus, dan Kabupaten Buleleng dengan 7 kasus. Di sisi lain, Kabupaten Jembrana mencatat angka kematian ibu terendah, yaitu 0 kasus. Penyebab kematian ibu terbanyak berada pada komplikasi non obstetrik sebanyak 40%, perdarahan obstetri sebanyak 28%, dan Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 12%. Pada tahun 2023 terdapat 718 kasus preeklampsia di Bali dengan 116 kasus preeklampsia tercatat di Kabupaten Buleleng (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Para peneliti meyakini bahwa preeklampsia merupakan penyakit multifaktorial dan mengemukakan beberapa faktor risiko diantaranya adalah usia, nullipara, obesitas, riwayat preeklampsia sebelumnya, kehamilan multupal, riwayat penyakit sebelum hamil (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2016)

Sebuah penelitian tahun 2016 dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia menemukan bahwa obesitas meningkatkan risiko preeklampsia hingga 2,47 kali lipat. Wanita yang memiliki indeks massa tubuh (IMT) lebih dari 35 kali sebelum kehamilan lebih mungkin memiliki risiko empat kali lebih besar terkena preeklampsia dibandingkan dengan wanita dengan IMT antara 19-27. (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2016). Kelebihan berat badan atau obesitas pada wanita hamil

dapat mempengaruhi fungsi plasenta, seperti invasi trofoblas dan transportasi nutrisi antara ibu dan janin, yang dapat menyebabkan stres oksidatif dan peradangan pada hubungan ibu-janin, yang merupakan ciri utama preeklampsia (Abraham dan Romani, 2022). Saat ini, wilayah Asia-Pasifik menempati posisi teratas dalam jumlah individu yang mengalami kelebihan berat badan dan obesitas, dengan total sekitar 1 miliar orang atau sekitar 40% dari populasi keseluruhan. Dalam beberapa dekade terakhir, tren kelebihan berat badan dan obesitas terus meningkat di semua kelompok usia. Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa prevalensi obesitas di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu dari 28,9% pada tahun 2013 menjadi 35,4% pada tahun 2018. (UNICEF, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 1249 ibu hamil pada tahun 2023, di mana 34 di antaranya mengalami preeklampsia. Temuan ini mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai hubungan obesitas dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami lebih dalam pengaruh obesitas terhadap peningkatan risiko preeklampsia pada ibu hamil di Kabupaten Buleleng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pasien ibu hamil dengan obesitas di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2023?

2. Bagaimana gambaran pasien ibu hamil dengan preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2023?
3. Bagaimana hubungan obesitas dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2023?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan membuktikan hubungan obesitas kejadian preeklampsia

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran ibu hamil dengan obesitas di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
3. Mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan atau acuan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan preeklampsia dan obesitas pada wanita hamil serta menjadi dasar bagi studi-studi berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan peluang bagi para peneliti untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama studi ke dalam situasi penelitian yang nyata. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara obesitas dan kejadian preeklampsia, memungkinkan peneliti untuk berpikir kritis dan analitis dalam mengevaluasi fenomena ini.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai dasar untuk mengembangkan strategi promosi atau pencegahan terkait preeklampsia beserta komplikasinya.

3. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat membantu masyarakat umum untuk lebih memahami pentingnya melakukan skrining secara rutin selama masa kehamilan. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan informasi penting mengenai hubungan antara obesitas dan preeklampsia, yang dapat membantu masyarakat untuk lebih menyadari risiko serta bahaya preeklampsia selama kehamilan. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanganan dini yang lebih efektif.